

Pengembangan *Bi'ah Lughawiyah Maharah Al-Kalam* Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Dan Dosen Di Prodi Pba Unm

Baiq Raudatussolihah¹, Ali Fathurrahman², Masita Taufiqi Kholida³, Ahmad Rais. TM⁴, Dyah Adila Perdana⁵

¹Universitas Negeri Makassar, ²Institut Elkatarie, ³Universitas Negeri Makassar, ⁴Universitas Negeri Makassar, ⁵Universitas Negeri Makassar

baiq.raudatussolihah@unm.ac.id, alifathurrahman190196@gmail.com, masita.taufiqi@gmail.com, ahmad.rais@unm.ac.id, baiq.raudatussolihah@unm.ac.id, dyah.adila.perdana@unm.ac.id

Article History:

Received : 20 Agustus 2025

Review : 25 Agustus 2025

Revised : 27 Agustus 2025

Accepted : 30 Agustus 2025

Abstract: *This article discusses the development of bi'ah lughawiyah as a strategy to strengthen maharah al-kalam for students and lecturers of the Arabic Language Education Study Program (PBA) of Makassar State University (UNM). The background of this research is the need to create a conducive Arabic language environment to encourage communicative speaking skills, both in academic and non-academic contexts. The method used is a descriptive conceptual approach with analysis and enrichment of initial observation results in the PBA UNM environment. The results of the study indicate that the development of bi'ah lughawiyah is effective if designed through three ecological layers: 1) the micro level in the form of task-based language teaching in the classroom and the use of targeted translanguaging, 2) the meso level in the form of co-curricular activities such as Arabic Day, debate clubs, and Lughah Corner, and 3) the macro level in the form of study program policies that regulate the use of Arabic among lecturers. This model is able to improve students' fluency, accuracy, and confidence, while strengthening lecturers' competence. This article emphasizes that the development of bi'ah lughawiyah is not only cultural, but also strategic in building an academic culture and developing the maharah al-kalam of Arabic at PBA UNM.*

Abstrak: *Artikel ini membahas pengembangan bi'ah lughawiyah sebagai strategi penguatan maharah al-kalam bagi mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Negeri Makassar (UNM). Latar belakang penelitian ini adalah perlunya menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif untuk mendorong keterampilan berbicara yang komunikatif, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Metode yang digunakan adalah pendekatan konseptual deskriptif dengan analisis dan pengayaan hasil observasi awal di lingkungan PBA UNM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bi'ah lughawiyah efektif jika dirancang melalui tiga lapisan ekologis: 1) tataran mikro berupa pengajaran bahasa berbasis tugas di kelas dan penggunaan*

Keywords: *Bi'ah Lughawiyah, Maharah Al-Kalam, Student, Lecturer, PBA UNM.*

translanguaging yang terarah, 2) tataran meso berupa kegiatan kokurikuler seperti Arabic Day, klub debat, dan Lughah Corner, dan 3) tataran makro berupa kebijakan program studi yang mengatur penggunaan bahasa Arab di kalangan dosen. Model ini mampu meningkatkan kelancaran, akurasi, dan kepercayaan diri mahasiswa, sekaligus memperkuat kompetensi dosen. Artikel ini menekankan bahwa pengembangan bi'ah lughawiyah tidak hanya bersifat kultural, tetapi juga strategis dalam membangun budaya akademik dan mengembangkan maharah al-kalam bahasa Arab di PBA UNM.

A. Pendahuluan

Bahasa Arab telah dipelajari sejak masuknya Islam di Indonesia pada abad ke tujuh masehi berdasarkan teori Arab, pada masa itu bahasa Arab sebatas sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an. Baiq Raudatussolihah dkk, (2025).

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), menuntut integrasi antara teori kebahasaan dengan praktik komunikasi yang nyata. Dari empat keterampilan berbahasa (*al-maharat al-lughawiyah al-arba'*), *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara) memiliki peran sentral karena menjadi indikator utama keberhasilan komunikasi dalam konteks akademik, sosial, maupun profesional. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PBA di Indonesia, termasuk di Universitas Negeri Makassar (UNM), masih menghadapi kendala dalam mencapai kefasihan, akurasi, dan keberanian berbicara menggunakan bahasa Arab. Darussalam Gontor Team, (2022) Mendiskripsikan bahwa hambatan tersebut umumnya berkaitan dengan keterbatasan kesempatan berlatih, dominasi pendekatan gramatikal dalam pembelajaran, serta rendahnya eksposur terhadap lingkungan berbahasa Arab yang mendukung.

Dalam konteks ini, *bi'ah lughawiyah* (lingkungan bahasa) menjadi konsep kunci untuk menciptakan ekologi kebahasaan yang kondusif. *Bi'ah lughawiyah* dipahami

sebagai seperangkat kebijakan, aktivitas, dan budaya akademik yang memfasilitasi penggunaan bahasa Arab secara intensif, baik di dalam maupun di luar kelas. Studi Hidayah dkk. (2023) menunjukkan bahwa implementasi *bi'ah lughawiyah* di perguruan tinggi mampu meningkatkan motivasi dan keberanian mahasiswa dalam praktik berbicara, sekaligus menumbuhkan budaya berbahasa Arab di luar kelas.

Sementara itu, Al-Sharhan dkk. (2024) menegaskan bahwa keterampilan berbicara sering terhambat oleh faktor afektif seperti kecemasan dan rasa takut salah, sehingga diperlukan lingkungan yang aman secara psiko-sosial untuk mendorong mahasiswa lebih aktif berinteraksi.

Selain aspek mahasiswa, keterlibatan dosen juga sangat menentukan keberhasilan pengembangan *maharah al-kalam*. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model bahasa serta fasilitator komunikasi. Nugroho dkk. (2025) menekankan pentingnya peran komunitas praktik dan kolaborasi dalam memperkuat keterampilan berbicara, baik di level mahasiswa maupun dosen, dengan menempatkan bahasa sebagai sarana mediasi sosial. Oleh karena itu, strategi pengembangan *bi'ah lughawiyah* perlu menyatukan peran dosen dan mahasiswa dalam ekosistem kebahasaan yang berkelanjutan.

Urgensi penerapan *bi'ah lughawiyah* di PBA UNM semakin tinggi mengingat kebutuhan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai aspek linguistik dan teoritis, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab. Penelitian Wang & Li (2024) menunjukkan bahwa pendekatan *task-based language teaching* (TBLT) efektif meningkatkan kefasihan dan kompleksitas ujaran dalam pembelajaran bahasa asing, sehingga dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, Zakaria dkk. (2025) menemukan bahwa praktik translanguaging yang terarah dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep kompleks sekaligus mempertahankan penggunaan bahasa target.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk merumuskan model konseptual pengembangan *bi'ah lughawiyah* dalam rangka meningkatkan *maharah al-kalam* mahasiswa dan dosen di PBA UNM.

B. Metode

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Baiq Raudatusolihah dkk, (2025).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai strategi pengembangan *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* mahasiswa dan dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Negeri Makassar (UNM). Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018) Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini bukan pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemahaman konteks, proses, dan makna yang terkandung dalam praktik *bi'ah lughawiyah*.

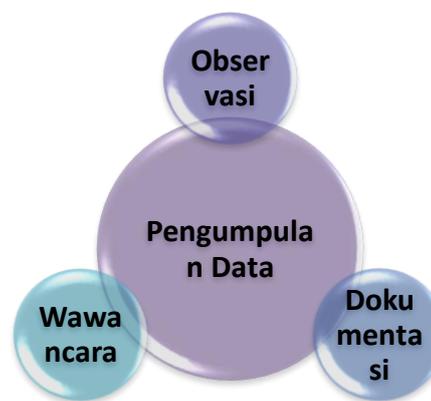
Subjek penelitian meliputi mahasiswa dan dosen di PBA UNM. Sugiyono. (2020) Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni memilih informan

yang dianggap paling memahami fenomena *bi'ah lughawiyah* karena keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Lokasi penelitian berada di lingkungan PBA UNM, meliputi ruang kelas, area kampus yang digunakan untuk kegiatan *lughawiyah al-arabiyah*.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

1. Observasi partisipatif, untuk mengamati pelaksanaan kegiatan *bi'ah lughawiyah* di kelas maupun aktivitas kokurikuler.
2. Wawancara mendalam, dengan mahasiswa dan dosen mengenai pengalaman, persepsi, serta hambatan dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari.
3. Dokumentasi, berupa rekaman kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen kebijakan prodi terkait pengembangan *bi'ah lughawiyah*.

Adapun pengumpulan data dapat dilihat pada peta konsep sebagai berikut:



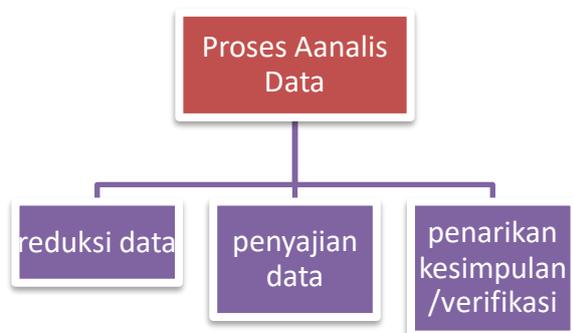
Gambar 1: Teknik Pengumpulan Data

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Baiq Raudatusolihah dkk, (2025).

Rahardjo, M. (2021) Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, yaitu dengan membandingkan

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles, Huberman, & Saldana (2019), yaitu melalui tiga tahap: (1) reduksi data, menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, menemukan pola dan makna dalam konteks pengembangan *bi'ah lughawiyah*. Adapun tahapan analisis di atas dapat dilihat pada peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2: Tahapan Analisis Data

Dalam Moleong, L. J. (2021) Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, yaitu: (1) meminta persetujuan (*informed consent*) dari partisipan; (2) menjamin kerahasiaan identitas responden; dan (3) memastikan bahwa data digunakan hanya untuk tujuan akademik.

C. Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan kondisi aktual *bi'ah lughawiyah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UNM, upaya pengembangan yang dilakukan, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dan dosen. Data diperoleh dari observasi kelas, wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen, serta dokumentasi kegiatan akademik dan kokurikuler.

1. Kondisi Awal Bi'ah Lughawiyah

Observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab dalam perkuliahan masih terbatas pada mata kuliah keterampilan bahasa (*nahwu, sharaf, kalam, qira'ah*). Di luar kelas, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari. Salah satu mahasiswa menyatakan:

"Kami hanya berbahasa Arab ketika di kelas, kalau di luar kelas biasanya kembali ke bahasa Indonesia atau Bugis-Makassar." Wawancara, Mhs. A, (2025)

Hal ini menegaskan adanya *gap* antara kebutuhan pembiasaan bahasa Arab dan praktik nyata di lingkungan kampus.

2. Inisiatif Pengembangan Bi'ah Lughawiyah

Dosen dan mahasiswa mulai menginisiasi beberapa program *bi'ah lughawiyah*, seperti:

- Arabic Day: kegiatan mingguan di mana mahasiswa diwajibkan berkomunikasi dalam bahasa Arab di area kampus.
- Lughah Corner: ruang interaksi informal di sudut kampus dengan papan kata, dialog sederhana, dan kompetisi kosa kata.
- Majelis Kalam: forum diskusi mahasiswa berbasis tema aktual dengan moderasi menggunakan bahasa Arab.

Seorang dosen menyampaikan:

"Kami mendorong mahasiswa untuk aktif berbahasa Arab dengan menyediakan forum-forum santai, agar mereka berani berbicara tanpa takut salah." Wawancara, Dosen B, (2025)

3. Peran Dosen dalam *Bi'ah Lughawiyah*

Dosen berperan ganda sebagai role model bahasa dan fasilitator pembelajaran. Dalam praktiknya, dosen berupaya meningkatkan konsistensi penggunaan bahasa Arab di kelas dengan pendekatan *task-based language teaching* (TBLT). Namun, sebagian dosen mengakui masih menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa Arab penuh, terutama ketika mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi.

4. Dampak terhadap *Maharah al-Kalam*

Pengamatan dan rekaman kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa, terutama dalam aspek kelancaran dan keberanian berkomunikasi. Mahasiswa yang aktif mengikuti *Arabic Day* dan *Majelis Kalam* menunjukkan kemampuan menggunakan kosakata lebih variatif, meskipun masih ditemukan kesalahan gramatikal.

“Sekarang saya lebih percaya diri berbicara bahasa Arab meskipun masih sering salah. Teman-teman juga saling mengoreksi, jadi lebih terbiasa.” Wawancara, Mhs. C, (2025)

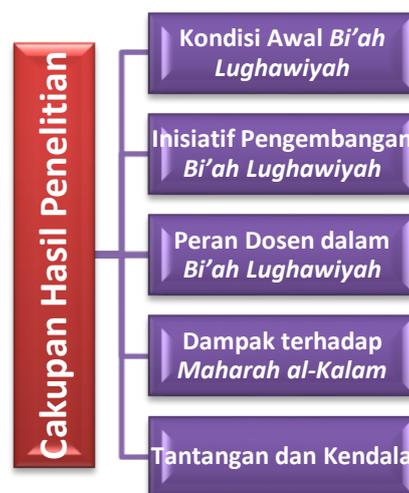
5. Tantangan dan Kendala

Beberapa kendala utama yang teridentifikasi adalah:

1. Faktor afektif: sebagian mahasiswa masih merasa canggung, takut salah, dan kurang percaya diri.
2. Kurangnya kebijakan institusional: tidak adanya aturan resmi dari prodi terkait kewajiban penggunaan bahasa Arab.
3. Keterbatasan lingkungan: kurangnya dukungan fasilitas seperti ruang percakapan khusus atau media digital untuk mendukung praktik bahasa.

Secara keseluruhan, pengembangan

bi'ah lughawiyah di PBA UNM menunjukkan kemajuan positif, meskipun masih memerlukan penguatan kebijakan prodi dan peningkatan dukungan sarana. Partisipasi aktif mahasiswa dan peran dosen sebagai model bahasa terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan pembiasaan *maharah al-kalam*. Adapun cakupan hasil penelitian di atas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar. 3: Hasil Penelitian

Adapun para dosen yang berperan aktif pada proses pengembangan *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* bagi mahasiswa maupun dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNM diantaranya:

1. Irfan
2. Randy
3. Ruhul Qudus
4. Baiq Raudatussolihah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan *bi'ah lughawiyah* memiliki peran strategis dalam meningkatkan *maharah al-kalam* bagi mahasiswa maupun dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNM. Temuan utama menunjukkan bahwa:

1. Kondisi awal praktik bahasa Arab masih terbatas di ruang kelas dan

- belum terinternalisasi dalam kehidupan akademik sehari-hari.
2. Inisiatif pengembangan, seperti *Arabic Day*, *Lughah Corner*, dan *Majelis Kalam*, mampu mendorong keberanian, kelancaran, serta motivasi mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
 3. Peran dosen sebagai *role model* dan fasilitator komunikasi menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa Arab, meskipun masih menghadapi kendala keterbatasan waktu dan kemampuan heterogen mahasiswa.
 4. Dampak positif terlihat pada peningkatan keberanian berbicara, penggunaan kosakata yang lebih variatif, dan tumbuhnya budaya akademik berbasis komunikasi bahasa Arab.
 5. Tantangan utama meliputi faktor afektif mahasiswa (rasa canggung dan takut salah), minimnya kebijakan institusional, serta kurangnya fasilitas pendukung.

Dengan demikian, pengembangan *bi'ah lughawiyah* perlu diformalkan melalui kebijakan prodi, diperkuat dengan dukungan sarana digital maupun fisik, serta didukung kolaborasi dosen dan mahasiswa secara berkesinambungan. Upaya tersebut diyakini mampu menciptakan lingkungan bahasa Arab yang produktif sehingga menghasilkan lulusan PBA UNM yang memiliki kompetensi komunikatif mumpuni dan relevan dengan kebutuhan era global.

Daftar Referensi

Al-Sharhan, dkk., "Challenges in Listening and Speaking Skills for Arabic Language Teacher Education Students," ERIC (EJ1446764), 2024.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018, edisi

terbaru digunakan 2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.

Darussalam Gontor Team, *Implementation of Bi'ah Lughawiyah in Improving Mahārah Kalām, Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 2(2), 2022, hlm. 174–184.

Hidayah, dkk., "Bi'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Students' Arabic Speaking Skills," *Ta'lim al-'Arabiyyah*, 2023.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi ke-4). California: Sage.

Moleong, L. J. (2021, edisi revisi). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, dkk., "Virtual Socio-Cultural Collaborative Learning for EFL Speaking," SSRN Working Paper, 2025.

Rahardjo, M. (2021). "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 15–25.

Raudatussolihah, Baiq, Ali Fathurrahman dkk. (2025). "Optimalisasi Kemahiran Qira'ah Melalui Daurah Nahwiyah Digital Berbasis Teknologi Interaktif Bagi Mahasiswa PBA UNM". ALAMTANA (Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram), Vol. 6 (1). 2722-6751, <https://ejournalunwmataram.org/index.php/jaltn/article/view/2445>

Raudatussolihah, Baiq, Nurul Ilmi Rasjusti, dkk. (2025). "Optimalisasi Kemahiran

Qira'ah Melalui Daurah Nahwiyah Digital Berbasis Teknologi Interaktif Bagi Mahasiswa PBA UNM". ALAMTANA (Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram), Vol. 6 (1). 2722-6751,
<https://ejournalunwmataram.org/index.php/jaltn/article/view/2448>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Wang & J. Li, "Task-Based Language Teaching: A Systematic Review of Research on Speaking Proficiency," *English Language Teaching*, 2024.

Zakaria, dkk., "Translanguaging Practices among English, Indonesian, and Arabic in Indonesian Tafsir Classrooms," *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2025.